**Sarapan**

**POELITIEK MARAH**

SEORANG sobat Bang Doel tjeritakan bahwa ketika para mahasiswa mengoendang para ahli2 poelitiek jang anti dan pro naskah oentoek memberikan oeraian pendirian masing2, telah terdjadi hal2 jang loetjoe, jang membikin ahli2 poelitiek itoe sama dengan………toekang roempoet !

Beberapa pemimpin jang kontra naskah, setelah selesai berpidato diminta pendjelasan konsekwensinja oleh para mahasiswa apa sebab dan mengapa mereka menolak. Makloem mahasiswa tentoe semoeanja jang dikehendakinja menoeroet, pikiran boekan sentimenten belaka.

Bang Doel tertawa besar mendengar tjeritera kawan ini.

Aai, ai, dasar boekan ahli poelitiek mbok ja djangan sok aksi main2 poelitiek dihadapan mahasiswa, sobat! Kalau sampai ada jang tjeriterakan ini kepada Bang Doel, tentoe sadja djadi maloe boekan? Sebab Bang Doel tidak takoet boeat kasi titel "toekang roempoet" ataupoen "kwakzalver alias propagandis bakoel djamoe".

Maloe kan?! Masa ditanja konsekwensinja kok marah2……..ada hoeboengan apa poelitiek lama marah sih?! Beladjar doaloe dong !

**Vervelend seg………**

Soedah doea kali Bang Doel terima soerat jang isinja soeatoe protes, karena koran Bang Doel dan koran2 Dr. Cleniek dan Mr. Ploncho di Djakarta selaloe memoeat advertensi jang menoesoek hati katanja. Jang, satoe dari sobat dipedaleman Djokowaloejo Blitar dan satoe lagi dari Moehamad Jatim Pegaden. Dia bilang koran Bang Doel asal dapet doewit sadja dan Bang Doel poera2 tidoer............ !

Wah, memang kita jang selaloe hidoep ditengah2 kekoeatan asing ini, kalau tidak koeat batin dan djiwanja bisa djadi senewen karena dibelakang diserang, dimoeka diserang Londo dan didapoer poen diserang……… beras. Bang Doel tidak keberatan oentoek tidak moeat advertensi2 dari pedagang2 Tionghoa dengan tjantoemkan nama: H.S. England ataupoen "Batavia" jang katanja menoesoek hati, asal sadja memang ada sokongan dari sobat2 dipedalaman. Tapi sampai sekarang sobat2 di Pedaleman roepanja tjoema bikin. sadja. vervelend poesing2 sadja.

Advertensi adalah soal doeit Boeng, dan doeit seperti kata Keng Po tidak kenal kebangsaan dan propaganda, kadang2 djoega tidak kenal poelitiek! Boektinja sobat2 dari pedaleman sendiri kalau datang ke Djakarta saling balapan menoedjoe ke Pasar Glodok boeat toekarin oeang ratoesan dengan oeang Nica. Sampe2 kita jg. di Djakarta terpaksa megap2 dengan oeang ketjil, Ja apa tidak ? ! Djangan maloe2 ah oentoek teroes terang adja deh!

**BANG DOEL.**